

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN THOHAROH TERHADAP
KEMAMPUAN PRAKTIK BERWUDHU SANTRI
DI PONDOK PESANTREN
DARUL A'MAL PUTRI**

Disusun Oleh :

HAWA FAILASIFA SALSABILA

NPM. 1601010039



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO LAMPUNG

1442 H / 2020 M

PENGARUH PEMBELAJARAN THOHAROH TERHADAP
KEMAMPUAN PRAKTIK BERWUDHU SANTRI DI PONDOK
PESANTREN DARUL A'MAL PUTRI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar S.Pd.

Oleh :

HAWA FAILASIFA SALSABILA

NPM. 1601010039

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

Pembimbing II : Dr. Ahmad Zumaro, MA

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG

1442 H / 2020 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Hawa Failasifa Salsabila
NPM : 1601010039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PENGARUH PEMBELAJARAN THOHAROH TERHADAP KEMAMPUAN PRAKTIK BERSUCI SANTRI DI PCNDOK PESANTREN DARUL AMAL PUTRI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, Juli 2020
Dosen Pembimbing II

Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN THOHAROH TERHADAP
KEMAMPUAN PRAKTIK BERSUCI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN DARUL AMAL PUTRI

Nama : Hawa Failasifa Salsabila

NPM : 1601010039

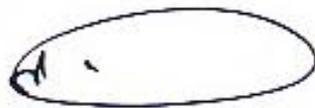
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, Juli 2020
Dosen Pembimbing II



Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: h.0008/In.28.1/D/PP-00-2/01/2021

Skripsi dengan judul: PENGARUH PEMBELAJARAN THOHAROH TERHADAP KEMAMPUAN PRAKTIK BERWUDHIU SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAL PUTRI, disusun oleh: Hawa Failasifa Salsabila, NPM. 1601010039, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/28 Desember 2020.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si

Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Penguji II : Dr. Ahmad Zumaro, MA.

Sekretaris : Randes Rahdian Aziz, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Abba, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN THOHAROH TERHADAP KEMAMPUAN PRAKTIK BERWUDHU SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL PUTRI

Oleh:

Hawa Failasifa Salsabila

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran seperti halnya guru menjelaskan berwudhu dengan cara memperagakan tata caranya akan sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh pembelajaran thaharoh terhadap kemampuan praktik berwudhu santri di Pondok Pesantren Darul Amal Putri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yakni melalui penyebaran angket dan tes praktik dengan jumlah responden sebanyak 28 santri dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pembelajaran Thoharoh Terhadap Kemampuan Praktik Berwudhu Santri Di Pondok Pesantren Darul Amal Putri. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, sehingga diperoleh nilai 55,844 lebih besar dari Taraf *Chi Kuadrat* Tabel signifikan 5% dengan nilai 41,337.

Dengan demikian penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, dengan tingkat hubungan sangat kuat. Selanjutnya dari hasil perhitungan koefisien determinasinya untuk Pengaruh Pembelajaran Thoharoh memiliki kontribusi atau berpengaruh sebesar 73,8% dalam mempengaruhi Kemampuan Praktik Berwudhu di Pondok Pesantren Darul Amal Putri, sedangkan 27,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor dalam diri maupun luar diri.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hawa Failasifa Salsabila
NPM : 1601010039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil dari penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2020

Yang Menyatakan

A yellow revenue stamp from the Indonesian government. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', 'Rp. 6000', and 'KEMENTERIAN KEUANGAN'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Hawa Failasifa Salsabila

NPM. 1601010039

MOTTO

Berkata Imam Syafi'I Rahimahulloh,

نَفْسُكَ إِنْ لَمْ تَشْغَلْهَا بِالْحَقِّ شَغَلَتْكَ بِالْبَاطِلِ

Nafsumu itu, jika tidak engkau sibukkan dengan kebaikan, Maka ia pasti akan menyibukkanmu dengan kebatilan

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bahagia kehadirat Allah SWT, atas terselesaikannya skripsi ini, Penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda M Najih Widodo dan Ibunda Endang Impriyati yang selalu merawat dan mendidiku dengan penuh cinta, memberikan doa, motivasi, semangat, dan kasih sayang, sehingga menjadi alasan saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik-adikku, Salwa Failasifa Azzahra, M Ramdan Saka Kalingga Ihya Ubaidilah, dan Habibah Afdila Hira Sabina Andalusia, terima kasih telah menjadi penyemangat saya dan memberikan arti dari sebuah kesabaran dan perjuangan.
3. Pihak Pondok Pesantren Darul A'mal Metro yang telah memberikan izin untuk melakukan Penelitian.
4. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dan teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2016.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Thoharoh Terhadap Kemampuan Praktik Berwudhu Santri di Pondok Pesantren Darul Amal Putri, dalam rangka menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku ketua jurusan
4. Bapak Dr. Mukhtar Hadi, M.Si selaku pembimbing I
5. Bapak Dr. Ahmad Zumaro, MA selaku pembimbing II
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada kami mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Kritik dan saran sangat Penulis harapkan dari pembaca karena Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Besar harapan Penulis bahwa apa yang dilakukan ada manfaatnya dapat memenuhi dan terwujud tujuan yang diinginkan.

Metro, Desember 2020

Penulis



Hawa Failasifa Salsabila

NPM. 1601010039

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
F. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Praktik Berwudhu	9
1. Kemampuan Santri dalam Praktik Berwudhu.....	9
2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Santri dalam Praktik Berwudhu.....	10
B. Pembelajaran Berwudhu	11
1. Metode Pembelajaran Berwudhu	11
2. Materi Pembelajaran Berwudhu.....	15
3. Evaluasi Pembelajaran Berwudhu.....	26
C. Pengaruh Pembelajaran Berwudhu Terhadap Kemampuan Praktik Berwudhu Santri Darul Amal	29
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	33
B. Definisi Operasional.....	34
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul A'mal.....	47
3. Kurikulum Pondok Pesantren Darul Amal	48
4. Pendidik dan Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Darul Amal.....	49
5. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Darul A'mal.....	51
B. Deskripsi Hasil Data Penelitian	52
1. Data Tentang Pengaruh Pembelajaran Thoharoh Terhadap Kemampuan Praktik Berwudhu Santri.....	52
2. Data Tentang Kemampuan Praktik Bersuci Santri Di Pondok Pesantren Darul Amal Putri	54
C. Pengujian Hipotesis.....	55
D. Pembahasan.....	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Data Seluruh Kelas As Sabrowiy Putri.....	35
2. Instrumen yang Digunakan.....	38
3. Interpretasi Koefisien Nilai r.....	40
4. Hasil Data Penyebaran Angket.....	53
5. Hasil Data Tes Praktik Berwudhu	54

DAFTAR LAMPIRAN

- 1.** Alat Pengumpul Data
- 2.** Uji Validitas Angket Pembelajaran Thoharoh
- 3.** Reliabilitas Angket
- 4.** Outline
- 5.** Surat Bimbinga Skripsi
- 6.** Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- 7.** Izin Prasurvey
- 8.** Surat Balasan Prasurvey
- 9.** Surat Izin Research
- 10.** Surat Tugas
- 11.** Surat Balasan Research
- 12.** Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan
- 13.** Surat Keterangan Bebas Pustaka Fakultas
- 14.** Dokumentasi
- 15.** Tabel Chi Square
- 16.** Tabel Correlation
- 17.** Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan formal dapat ditempuh melalui Pendidikan Dasar, Menengah, dan Perguruan Tinggi. Pendidikan non formal dapat ditempuh melalui Madrasah Diniyah atau Pondok Pesantren.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan dimana para santri belajar pada seseorang yang disebut kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu agama sesuai Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, di Pondok Pesantren juga mempelajari kitab-kitab yang berkaitan dengan Akhlak, Tauhid, Tajwid, Fiqih dll.

Salah satu kitab yang harus dipelajari di Pondok Pesantren adalah kitab Fiqih yang sebagian di dalamnya menerangkan tentang Thoharoh, Thaharah merupakan sarana untuk mensucikan diri yang harus dilakukan oleh seorang muslim sebelum melaksanakan ibadah. Untuk melaksanakan shalat misalnya, seseorang harus berwudhu terlebih dahulu dan membersihkan najis yang melekat di badan.¹

¹A. Rahman Ritongan, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 18.

Pembahasan mengenai thaharah di dalam kitab fiqih mencakup dua pokok pembicaraan yaitu bersuci dari najis dan bersuci dari hadas. Pada dasarnya ajaran Islam mengharuskan kebersihan, karena Islam sendiri merupakan agama yang mementingkan kebersihan.² Islam mengajarkan manusia untuk bersuci dan mensucikan diri. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah : 108

...فِيهِ رَجَالٌ مُّطَهَّرُونَ أَن يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

...Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih³.

Adapun dalil dari sunnah antara lain sabda Rasulullah SAW:

لا تقبل صلاة بغير طهور ولا صدقة من غلول

Tidak akan diterima shalat tanpa bersuci dan sedekah dari hasil mencuri di medan perang. (HR. Al-Bukhari)

Hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah Radiallahu Anhu bahwa

Rasulullah SAW bersabda :

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Bersuci merupakan sebagian dari iman (Shahih Muslim)

Rasulullah SAW juga bersabda :

لا يقبل الله صلاة أحدكم إذا أحدث حتى يتوضأ

²SlametAbidin dan MohSuyono, *FiqihIbadah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 17.

³Kementrian Agama RI *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Pertama (Jawa Barat: Sygma, 2014), 204.

Allah tidak akan menerima sholat orang yang berhadats hingga ia berwudhu.(HR. Al-Bukhari)

Ayat Al Quran dan hadits tersebut menerangkan bahwa bersuci merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam hal beribadah. Salah satu upaya untuk membersihkan diri dari najis dan hadats adalah berwudhu, karena berwudhu merupakan syarat sahnya shalat, sehingga harus dipahami secara sempurna bagaimana penerapan berwudhu yang sesuai dengan aturan Islam. Jika berwudhunya tidak sesuai dengan syariat islam maka shalatnya tidak sah. Pada ayat diatas Allah menegaskan bahwa Dia menyukai orang-orang yang sangat menjaga kebersihan jiwa dan jasmaninya.⁴ Masalah berwudhu dan seluk beluknya merupakan bagian dari ilmu dan amalan yang sangat penting karena selain menjadi kewajiban juga merupakan kebutuhan manusia untuk memelihara kesehatan, namun terkadang masih banyak umat Islam yang mengabaikan masalah berwudhu ini sehingga dalam penerapannya masih belum sesuai dengan aturan Islam.

Berwudhu yang baik dan benar harus ditanamkan sedini mungkin terhadap anak anak terkhususnya santri di Pondok Pesantren Darul Amal Putri. Berdasarkan hasil pra survey serta observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Darul A'mal Putri, yang merupakan pondok pesantren Salaf yang mempelajari kitab-kitab kuning di antaranya yaitu kitab Tajwid, Akhlak, tasawuf, dan Fiqih. Bagi santri yang duduk di kelas *As Sabrowiy* atau setara dengan kelas VII Madrasah Tsanawiyah terdapat

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 210.

pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan setiap pagi hari setelah shalat shubuh, dalam pembelajaran tersebut santri diberikan materi yang salah satunya mengenai berwudhu, yakni hukum berwudhu, tata cara berwudhu dan batasan batasannya berwudhu yang sesuai syariat islam dan sudah tertera di dalam kitab kitab. Kemudian ustadz dan ustadzah akan memberikan evaluasi, baik melalui Tanya jawab maupun ujian lisan, tertulis ataupun praktik, tetapi masih ada sebagian yang belum mengetahui dan belum bisa mempraktikkan berwudhu. Seperti membasuh kedua tangan tidak sampai siku siku, mengusap sebagian kepala hanya pada dahi saja, membasuh kedua kaki tidak sampai pada mata kaki. Dalam hal ini kurangnya pemahaman santri tentang sampainya air wudhu pada anggota badan yang wajib dibasuh atau diusap ketika berwudhu.

Memperhatikan fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Amal, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pemahaman berwudhu terhadap kemampuan praktik berwudhu di Pondok Pesantren Darul Amal Putri dengan judul *“Pengaruh Pembelajaran Thoharoh Terhadap Kemampuan Praktik Bewudhu Santri di Pondok Pesantren Darul Amal Putri”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

Meskipun di dalam Pondok Pesantren telah mengkaji berbagai macam kitab fiqh namun masih ada sebagian yang belum bisa mempraktikkan wudhu dengan baik dan benar sesuai syariat islam

C. Batasan Masalah

Agar masalah ini tidak meluas maka penulis membatasi masalah yang ada pada penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran Thoharoh yang saya teliti adalah hanya pada berwudhu saja
2. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas As Sabrowi setara dengan kelas VII Madrasah Tsanawiyah

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat penulis sajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh pembelajaran thaharoh terhadap kemampuan praktik bersuci santri di Pondok Pesantren Darul Amal Putri ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pembelajaran berwudhu terhadap kemampuan praktik berwudhu santri di Pondok Pesantren Darul Amal
- b. Untuk mengetahui kemampuan praktik berwudhu santri di Pondok Pesantren Darul Amal Putri

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pendidik di sekolah sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pendidikan yang sedang berjalan.
- b. Bahan evaluasi bagi guru yang telah melaksanakan pembelajaran di sekolah
- c. Motivasi bagi santri untuk selalu meningkatkan semangat belajar agar kemampuannya maksimal, khususnya dalam pembelajaran berwudhu.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan atau sering disebut sebagai kajian singkat sebagai tulisan tulisan terdahulu dalam satu tema atau yang berdekatan. Penelitian relevan dalam tugas akhir, skripsi atau tesis untuk menjelaskan posisi, perbedaaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian lain yang relevan lebih berfungsi sebagai pembanding dan kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Skripsi yang berjudul “Hubungan Thaharah Dengan Spiritual Quotient Dalam Hadits Ath Thuhuru Syathru Al Iman Riwayat Muslim Materi Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Putri Mamba’us Sholihin”. Yang ditulis oleh Laili Khusniyah (Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017). Dalam skripsi ini disimpulkan “Ada korelasi positif antara thaharah dengan spiritual quotient dalam hadits ath thuhuru syathru al iman riwayat muslim materi pendidikan agama Islam di pondok pesantren putri Mamba’us Sholihin”. Ada perbedaan yang ditulis dengan penulis susun, yaitu spiritual quotient dalam hadits ath thuhuru syathru al iman riwayat muslim, sedangkan yang penulis susun adalah kemampuan praktik bersuci santri. Tapi ada pula kesamaannya yaitu membahas tentang thaharah.
2. Skripsi yang berjudul “Study Korelasi Antara Pemahaman Materi Thaharah Dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Siswi Kelas X MA NU 08 Pageruyung Kendal Tahun Ajaran 2012-2013. Yang ditulis oleh Siti Afyah (Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2013). Dalam skripsi ini disimpulkan “Ada korelasi yang positif antara pemahaman materi thaharah dengan kesadaran menjaga kebersihan siswi kelas X MA NU 08 Pageruyung Kendal tahun ajaran 2012/2013. Ada perbedaan antara yang ditulis dengan penulissusun,

yaitu kesadaran menjaga kebersihan siswi, sedangkan yang penulis susun adalah kemampuan praktik bersuci santri. Tapi ada kesamaan yaitu tentang materi thaharah.

3. Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thoharoh Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa Smp Plus Ar Raudhoh Sedati” yang ditulis oleh Silvy Agustiningrum (Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya (2018) Ada perbedaan antara yang ditulis dengan penulis susun, yaitu pemahaman siswa terhadap materi Thoharoh secara keseluruhan sedangkan yang penulis susun adalah pada system pembelajaran thoharoh yang dilaksanakan di dalam kelas oleh guru dan pembelajaran thoharoh yang penulis teliti hanya pada berwudhu saja. Tapi ada kesamaan yakni kemampuan praktik bersuci.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Praktik Berwudhu

1. Kemampuan Santri dalam Praktik Berwudhu

Kemampuan menurut KBBI berasal dari kata mampu yang berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan⁵ kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam melakukan suatu pekerjaan⁶ dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan individu untuk melakukan tugas dalam melakukan suatu pekerjaan. Praktik berwudhu adalah kegiatan menerapkan teori yang sudah dipelajari terkhususnya tentang berwudhu.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan praktik berwudhu adalah kesanggupan untuk menerapkan teori yang sudah dipelajari terkhususnya berwudhu didalam kehidupan sehari hari

Berwudhu adalah suatu hal yang penting sebelum melakukan ibadah. Hal ini juga dilakukan oleh santri di pondok pesantren Darul Amal Putri. Ternyata masih ada sebagian yang belum bisa mempraktikan berwudhu dengan benar sesuai syariat islam. Untuk

⁵*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan Nasional, 2017), 869.

⁶Agustiningrum Silvy, *Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP Plus Ar Roudhoh Sedati*, 2018, 53.

mengetahui seberapa kemampuan berwudhu santri, guru langsung menggunakan praktik. Setelah mengetahui hasil yang seperti itu, mereka memberi contoh bagaimana praktik berwudhu yang benar berdasarkan syariat islam.

2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Santri dalam Praktik Berwudhu

a. Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran seperti halnya guru menjelaskan berwudhu dengan cara memperagakan tata caranya akan sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik.⁷

Faktor pembelajaran yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁸

b. Guru

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dengan tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁹

⁷Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 109.

⁸Syah, *Psikologi Pendidikan*, 129.

⁹Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, 54.

Guru merupakan hal yang pokok dalam pendidikan. Dimana guru adalah orang yang memberikan transfer nilai dan ilmu pengetahuan kepada siswanya melalui proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pengertian guru sendiri menurut UU No. 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa guru adalah: pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peran seorang guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai sumber belajar yang menguasai materi pembelajaran, memegang kendali penuh dalam suasana pembelajaran, memberikan pelayanan terhadap siswanya agar mudah menerima materi pembelajaran.

B. Pembelajaran Berwudhu

1. Metode Pembelajaran Berwudhu

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁰

¹⁰Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Kedua (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 109–110.

Siswa merupakan salah satu objek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan tersebut, siswa mengalami tindak mengajar dan merespons dengan tindak belajar. Pada umumnya, semula siswa belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka siswa mengetahui apa arti bahan belajar baginya.¹¹

Tujuan pembelajaran itu sendiri adalah tercapainya suatu perilaku yang diharapkan berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Proses pembelajaran guru sangat andil dan berperan aktif, karena guru sebagai sumber utama. Dan siswa sebagai objek pencapaian tujuan pembelajaran. dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang sudah terprogram, kegiatan tersebut melibatkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Wudhu adalah membasuh sebagian anggota badan dengan syarat dan rukun tertentu setiap akan melaksanakan ibadah yang mewajibkan wudhu, misalnya shalat dan membaca Al Qur'an.¹² Berdasarkan penjelasan definisi pembelajaran dan wudhu maka dapat kita ketahui bahwa pembelajaran wudhu adalah proses belajar mengajar yang sudah terprogram serta melibatkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mengenai berwudhu yang baik dan benar dan menjadi sebab sahnya shalat.

¹¹Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 57–58.

¹²Aliy As'ad, *Fathul Mu'in*, Pertama (Repro Menara Kudus: Menara Kudus, 1980), 3.

Metode merupakan perencanaan atau thoriqoh untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar menjadi mudah dan efektif, apabila metode dikaitkan dengan pengajaran maka, perencanaan atau thoriqoh yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan dan mengaplikasikan materi dengan mudah dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas.¹³

Metode menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies For College Class Room*(1976) adalah *a way in achieving something* “cara untuk mencapai sesuatu”. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar.¹⁴

Berdasarkan penjelasan metode pembelajaran berbudhu di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbudhu adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar atau perencanaan yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan dan mengaplikasikan materi dengan mudah dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara yang digunakan dalam

¹³Djabidi Faizal, *Manajemen Pengelolaan Kelas, Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran* (Malang: Madani, 2016), 127.

¹⁴Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 131.

mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan. Metode ini bagus jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Hal yang diperhatikan dalam metode ceramah adalah isi ceramah mudah diterima dan dipahami oleh siswa serta mampu *menstimulus* siswa untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah.

b. Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

c. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dengan siswa. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mendapatkan pengetahuan.

d. Metode Tugas dan Resitasi

Resitasi adalah pembacaan hafalan yang diucapkan siswa didepan kelas. Dalam kamus besar ilmu pengetahuan tertulis bahwa *resitasi* (sebagai istilah psikologi) disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan menghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri. Metode ini dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.¹⁵

2. Materi Pembelajaran Wudhu

a. Pengertian Wudhu

Al Hafizh Ibnu Hajar As Syafi'iy mengungkapkan bahwa kata “wudhu” berasal dari kata “al wadho'ah” yang berarti kesucian. Wudhu disebut demikian karena orang yang beribadah seperti shalat, membaca Al Qur'an membersihkan diri dengan berwudhu hingga ia menjadi orang yang suci.¹⁶

Wudhu adalah membasuh sebagian anggota badan dengan syarat dan rukun tertentu setiap akan melaksanakan ibadah, terutama shalat dan ibadah lainnya yang mewajibkan

¹⁵Majid, 132.

¹⁶Afiyah dan Melwany May Pratama, “Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu,” *Generasi Emas 2* (Mei 2019): 3.

wudhu.¹⁷Wudhu disyariatkan berdasarkan nash Al Qur'an, sunnah.

Dalil Al Qur'an tentang wudhu adalah firman Allah SWT:

وَأَيْدِيكُمْ وَأُجُوهَكُمْ فَغَسِّلُوا الصَّلَاةَ إِلَى قُفُولِكُمْ إِذَا مَنَّ الَّذِينَ يَتَاءَمُّوْنَ
الْكَعْبَيْنِ إِلَى وَأَرْجُلَكُمْ بِرُءُوسِكُمْ وَأَمْسَحُوا بِالرِّجْلِ إِلَى

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki¹⁸(Q.S Al Maidah:6)

لا يقبل الله صلاة أحدكم إذا أحدث حتى يتوضأ

Allah tidak akan menerima sholat orang yang berhadats hingga ia berwudhu.

Berdasarkan hadits diatas bahwa tidak ada seorang kaum muslimin pun yang berbeda pendapat dalam hal ini, andaikan ada perbedaan pastilah akan sampai kepada kita, karena biasanya begitu. Seseorang yang wajib melakukan thaharoh kecil adalah seseorang yang sudah baligh dan berakal. Hal ini berdasarkan sunnah¹⁹

b. Rukun Wudhu

Rukunnya wudhu itu ada 6 perkara yaitu:

1) Niat

¹⁷Ibrahim Shalih, 90.

¹⁸Kementrian Agama RI Al Qur'an Terjemah dan Tajwid, Pertama (Jawa Barat: Sygma, 2014), 108.

¹⁹Ibrahim Shalih, 91.

Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim bahwa Rasulullah Saw bersabda :

“Sesungguhnya, amal itu tergantung dari niatnya.”

Ibnu Taimiyah berkata “Menurut kesepakatan para imam kaum muslimin, tempat niat itu di hati, bukan lisan dalam semua masalah ibadah, baik bersuci, shalat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, jika lupa dengan niatnya maka tidak sah wudhu yang kita lakukan. Dengan demikian, sudah jelas bahwa wudhu seseorang tidak akan sah apabila tidak diiringi dengan niat.²⁰

2) Membasuh Seluruh Wajah

Batasan wajah adalah anggota diantara tempat tempat yang umumnya tumbuh rambut kepala dan pangkalnya *lahyaini* (dua rahang). *Lahyaini* adalah dua tulang tempat tumbuhnya gigi bawah yang ujungnya bertemu dijanggut dan pangkalnya berada ditelinga.²¹ Apabila basuhan wajah tidak menyeluruh pada batasan batasan yang telah ditentukan maka tidak sah wudhu seseorang.

3) Membasuh kedua tangan

Kedua tangan merupakan anggota bagian wudhu yang wajib dibasuh, maka diwajibkan pula membasuh apa yang ada dibawah kuku yang panjang yang sampai menutupi kulit ujung

²⁰Abdul Syukur Al Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 43.

²¹Muhammad Hamim dan Nailul Huda, *Fathul Qorib Paling Lengkap*, Kedua (Kediri: Santri Salaf Press, 2017), 278.

jari. Membasuh kedua tangan batasnya ialah sampai siku siku dan apabila diantaranya ada kotoran seperti dikuku maka harus dibersihkan.

Hadits yang telah diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW mencuci kedua telapak tangan beliau saat berwudhu sebanyak tiga kali. Beliau juga membolehkan mengambil air dari bejana dengan telapak tangan, lalu mencuci kedua telapak tangan itu. Semua area ini harus terkena air. Membasuh sampai siku merupakan batas minimal, lebih tinggi hingga lengan bagian atas tidak dilarang, bahkan disunnahkan.²²

4) Mengusap sebagian kepala

Al-Baghowiy berkata: seyogianya, tidak mencukupkan hanya dengan kurang dari ukuran ubun ubun, ubun ubun ialah bagian kepala yang berada di antara dua kulit bebas rambut di bagian atas kening yang menjorok kebelakang.²³

Imam Ali r.a. mengemukakan tentang cara wudhu Nabi Saw. Beliau berkata; "...dan beliau (Nabi) mengusap sebagian kepala sekali (usapan)" dikeluarkan oleh Imam Dawud, dan dikeluarkan Imam Tirmidzi dan Imam Nasa'I dengan sanad yang shohih. Bahkan Imam Tirmidzi berkata:

²²Syukur Al Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, 44.

²³Aliy As'ad, *Fathul Mu'in*, Pertama (Jawa Tengah: Menara Kudus, 1980), 31.

“Sesungguhnya hadits ini adalah paling shohih dalam bab ini (mengusap kepala)”²⁴

Berdasarkan penjelasan dan hadits di atas sudah jelas bahwasanya batas mengusap sebagian kepala itu sekitar seperempat kepala.

5) Membasuh Kaki Sampai Kedua Mata Kaki

Membasuh kedua kaki hingga mata kaki, maksud dari mata kaki disini adalah benjolan yang ada di sebelah bawah betis. Kedua mata kaki tersebut wajib dicuci bersamaan dengan kaki. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, disebutkan bahwa Rasulullah SAW. memerintahkan agar membasuh kaki sampai kena mata kaki, bahkan beliau mencontohkan sampai membasahi betisnya. Beliau mendahulukan kaki kanan dibasuh hingga tiga kali, kemudian kaki kiri juga demikian. Saat membasuh kaki Rasulullah juga menggosok-gosokkan jari kelingkingnya pada sela-sela jari kaki. Jika orang yang melaksanakan wudhu tersebut tidak mengenakan dua *muza* (sejenis sepatu). Jika dia mengenakan dua *muza*, maka wajib bagi dia untuk mengusap kedua *muza* atau membasuh kedua kaki sampai mata kaki.²⁵

6) Tertib

²⁴Maftuhin Sholeh An-Nadwi dan Muhammad Husein Muqoffi, *Kumpulan Hadits Hadits Hukum Islam Terjemah Bulughul Marom* (Surabaya: Al-Hidayah, 2011), 18.

²⁵Hamim dan Huda, *Fathul Qorib Paling Lengkap*, 280.

Tertib artinya mengerjakannya secara berurutan mulai dari awal hingga akhir. Semua fardhu wudhu yang telah dijelaskan tersebut harus dilakukan secara berurutan, tidak boleh dilakukan secara acak. Misalnya, tidak boleh membasuh kaki terlebih dahulu. Dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim, yang disebutkan bahwa semua tata cara wudhu tersebut dilakukan dengan tertib (berurutan), menyegerakan dengan basuhan berikutnya, mendahulukan yang kanan atas yang kiri.²⁶

c. Sunnah Sunnah Wudhu

1) Membaca Basmalah

Membaca bismillah sebelum berwudhu adalah salah satu sunnah yang dianjurkan. Namun, Imam Hambali menandakan bahwa membaca bismillah sebelum memulai wudhu adalah wajib. Rasulullah SAW bersabda, “Tidak disebut berwudu apabila tidak menyebut nama Allah atas wudunya.” (H.R. Ibnu Majah, Abu Daud, dan Hakim).²⁷

2) Memakai Siwak

Memakai siwak atau benda lainnya yang memiliki tekstur kasar semisal sikat gigi, ujung kain dari baju bukan jari manusia yang kasar. Rasulullah SAW bersabda, “Anda tidak menjadikan beban berat bagiku umatku, niscaya aku perintahkan kepada

²⁶Syukur Al Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, 47.

²⁷As'ad, *Fathul Mu'in*, 19.

mereka bersiwak setiap kali berwudu.” (HR Hakim, Malik, Syafi’I dan Baihaqi).²⁸

3) Membasuh Kedua Telapak Tangan

Rasulullah SAW bersabda, “Jika seorang di antara kalian terjaga dari tempat tidurnya, hendaknya dia mencuci dua tangannya sebelum memasukkannya ke dalam bejana (tempat air) sebab seseorang di antara kalian tidak tahu dimana letak tangannya saat tidur.”

Maksud hadits di atas adalah membersihkan dua telapak tangan sebelum memasukkan kedua tangan dalam bejana. Apabila air yang digunakan untuk berwudhu berada pada bejana dan volumenya kurang dari dua qullah maka sebelum kedua telapak tangan dimasukkan ke bejana tersebut dibasuh tiga kali terlebih dahulu bila diragukan kesucian kedua telapak tangan tersebut. Makruh memasukkan keduanya ke dalam bejana sebelum membasuhnya terlebih dahulu. Namun bila yakin bahwa kedua telapak tangannya dalam keadaan suci maka tidak mengapa memasukkannya tanpa membasuhnya terlebih dahulu.²⁹

4) *Madhmadhah*, *Istinsyaq* dan *Istinsar*

Madhmadhah adalah memasukkan air ke dalam mulut.

Istinsyaq adalah membersihkan hidung dengan cara menghirup

²⁸As’ad, 21.

²⁹As’ad, 22.

air ke dalam hidung. *Istintsar* adalah menyembrotkan kembali air dari dari hidung.

Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa diantara kalian sebelum berwudu berkumur-kumur, membersihkan hidung dengan hirupan air ke dalam hidung dan menyembrotkannya kembali keluar hidung, dosa-dosanya berguguran sebagaimana tetesan air wudu yang jatuh ke bumi.” (HR Muslim)³⁰

5) Mengusap Seluruh Kepala

Membasuh seluruh kepala, tidak hanya sekedar mengusapnya saja. Sebagaimana diketahui bahwa mengusap sebagian kepala adalah merupakan rukun wudhu yang hukumnya wajib. Sedangkan membasuh keseluruhan kepala adalah sunah hukumnya.

Abdullah bin Yazid bin Ashim mengungkapkan tentang cara berwudhu, dia berkata: "Rasulullah mengusap kepalanya dengan kedua tangannya dari muka ke belakang dan dari belakang ke muka." Dalam lafaz lain, "Beliau mulai dari bagian depan kepalanya sehingga mengusapkan kedua tangannya sampai pada tengkuknya lalu mengembalikan kedua tangannya ke bagian semula." (HR. Bukhari Muslim)³¹

6) Mengusap Kedua Telinga

³⁰Syamsuddin Abu Abdillah, *Terjemah Fathul Qarib*, Pertama (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010), 15.

³¹Abu Abdillah, 17.

Mengusap kedua telinga merupakan sunnah wudhu. Disunnahkan ketika mengusap telinga menggunakan air yang baru lagi. Maksudnya tidak menggunakan air bekas usapan kepala.

Abdullah bin Zaid al-Anshari mengungkapkan bahwa dirinya pernah melihat Rasulullah berwudhu, lalu membasuh kedua telinganya dengan air yang baru, bukan air bekas membasuh kepalanya. (HR. Hakim)

Ibnu Abbas mengungkapkan bahwa Nabi SAW mengusap kepala dan dua telinganya. Beliau memasukkan dua jari telunjuk (ke bagian dalam daun telinga), sedangkan kedua jempolnya ke bagian luar daun telinga. Beliau mengusap sisi luar dan dalam telinga. (H.R Ibnu Majah)³²

³²Abu Abdillah, 19.

7) Menyela-nyela Jenggot dan Jari

Menyela-nyela jenggot dan jari tangan maupun jari kaki adalah sunnah, meskipun air wudhu bisa sampai tanpa menyela-nyela.

Anas bin Malik mengungkapkan Nabi SAW bila berwudhu mengambil secukupnya dari air, dan memasukkannya ke bawah dagunya dan meresapkan air ke jenggotnya. Beliau bersabda: "Beginilah Tuhanku memerintahkanku." (HR. Abu Daud dan Baihaqi)

Hadits yang menerangkan menyela-nyela jari pada tangan dan kaki. Dari 'Ashim bin Laqith, dari ayahnya (Laqith), ia berkata: Rasulullah bersabda: Jika engkau berwudhu, ratakanlah wudhu dan basahi sela-sela jari dengan air. (HR. Tirmizi, Nasa'i, dan Abi Dawud)³³

8) Mendahulukan yang Kanan

Mendahulukan anggota badan bagian yang kanan dari yang kiri merupakan sunnah wudhu. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Bila kalian berpakaian dan berwudhu maka mulailah dari bagian-bagian kananmu." (HR. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Baihaqi)³⁴

³³Hamim dan Huda, *Fathul Qorib Paling Lengkap*, 24.

³⁴Hamim dan Huda, 27.

9) Mengusap dan Membasuh 3 kali

Mengusap dan membasuh 3 kali adalah sunnah wudhu. Yakni, setiap anggota badan yang dibasuh pada saat berwudhu dibasuh atau diusap sebanyak masing-masing tiga kali.

Ibnu Umar, ia berkata: Bahwa Nabi SAW membasuh anggota wudhu masing-masing satu kali lalu bersabda: "Ini adalah amal yang Allah tidak akan menerimanya kecuali dengan cara ini." Kemudian beliau membasuh masing-masing dua kali dan bersabda: "Ini yang membuat Allah melipatgandakan amal dua kali lipat." Kemudian beliau membasuh masing-masing tiga kali dan bersabda: "Ini adalah wudhuku dan wudhunya para Nabi sebelumku." (HR. Daruquthuni)³⁵

10) Muwalat

Muwalat adalah berwudhu dengan berkesinambungan tanpa dijeda atau tanpa diputus-putus. Namun apabila kita menjeda wudhu (tidak muwalat) maka wudhunya tetap sah. Misalnya ketika membasuh tangan tiba tiba air yang kita gunakan habis. Sehingga harus mencari air terlebih dahulu di tempat lain. Maka ini terjeda beberapa saat disebut dengan tidak muwalah. Dan ketika menemukan air kemudian langsung lanjut mengusap kepala maka tidak apa apa. Namun afdholnya mengulangi wudhu dari awal.

³⁵As'ad, *Fathul Mu'in*, 20.

Artinya tidak ada jeda yang lama di antara basuhan dua anggota badan. Setiap anggota badan dibasuh segera setelah anggota sebelumnya selesai dibasuh dan belum mengering. Berturut-turut ini dihukumi sunah bagi orang yang tidak dalam kondisi darurat.³⁶

3. Evaluasi Pembelajaran Berwudhu

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan pengenalan, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.³⁷

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui kegiatan evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Disamping itu, dengan evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia sampaikan, apakah dapat diterima siswanya atau tidak. Hasil evaluasi diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.

Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan,

³⁶Abu Abdillah, *Terjemah Fathul Qarib*, 23.

³⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 222.

perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru.³⁸

Berbagai macam evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

a) *Pre-test* dan *Post-test*

Pre-test dilakukan guru secara rutin setiap akan memulai materi baru. Tujuannya untuk mengidentifikasi pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan diajarkan. Evaluasi ini berlangsung singkat dan sering tidak memerlukan instrumen tertulis.

Post-test kebalikan dari *pre-test* yaitu dilakukan guru pada setiap akhir materi. Tujuannya untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini juga berlangsung singkat dan cukup dengan menggunakan instrumen sederhana yang berisi item-item yang jumlahnya sangat terbatas.³⁹

b) *Formative Test*

Evaluasi jenis ini kurang lebih sama dengan ulangan yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostik, yakni untuk mendiagnosis (mengetahui kesulitan) kesulitan belajar siswa. Hasil diagnosis kesulitan belajar tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan rekayasa pengajaran remedial (perbaikan).

³⁸Elis Ratnawulan dan H.A Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 21.

³⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 142.

Evaluasi ini dilakukan di tengah tengah program pembelajaran, yang bermaksud untuk memantau atau memonitor kemajuan belajar siswa guna memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun kepada guru.

c) *Diagnostic Test*

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuanpelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasi siswa. Instrumen jenis evaluasi ini dititik beratkan padabahasan tertentu yang dipandang telah membuat siswa merasa kesulitan.

Evaluasi jenis ini berfungsi untuk mengetahui masalah masalah apa yang dialami siswa sehingga ia mendapat kesulitan dalam belajar.

d) *Sumatif Test*

Evaluasi ini kurang lebih sama dengan ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada akhir periodepelaksanaan program pengajaran.

Evaluasi ini biasanya diberikan pada akhir tahun ajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan, yang dimaksudkan untuk megetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.⁴⁰

⁴⁰Vahlia Ira, Rahmawati Yeni, dan Ahmad Jazim, *Evaluasi Pembelajaran* (Metro: Laduny, 2017), 53.

C. Pengaruh Pembelajaran Berwudhu Terhadap Kemampuan Praktik Berwudhu Santri Darul Amal

Kemampuan praktik berwudhu jika dilihat dari sisi kemampuan, berwudhu dapat dikategorikan dalam tiga hal yaitu: memahami secara keseluruhan, memahami hanya setengah-setengah, dan tidak memahami sama sekali. Seseorang yang dapat memahami teori secara keseluruhan maka dalam mempraktikannya akan benar, jika memahami teori hanya setengah-setengah maka dalam praktiknya juga akan setengah-setengah artinya dalam melaksanakan praktiknya masih belum benar secara keseluruhan, dan jika siswa tidak memahami sama sekali maka praktik yang dilakukan juga tidak benar.

Pembelajaran berwudhu perlu ditekankan kepada para siswa agar mereka mengetahui bahwa berwudhu penting untuk dipahami dan dimengerti. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang wajib dipahami dan dilaksanakan oleh umat muslim, sebagai syarat pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Namun pada pembelajaran berwudhu disini yang dimaksud adalah hasil dari proses pembelajaran berwudhu sehingga dapat diketahui seberapa pemahaman siswa mengenai berwudhu, karena berwudhu dilaksanakan setiap hari sebelum melaksanakan ibadah. Sehingga harus dipahami dan dilakukan dengan benar baik teori maupun praktiknya.

Melaksanakan wudhu yang benar seseorang harus mampu memahami teori-teori dalam berwudhu mulai dari rukun wudhu yang

meliputi; niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala, membasuh kaki sampai dengan mata kaki, dan tertib.

Pembelajaran berwudhu sangat mempengaruhi perubahan pada hasil yang dicapai oleh santri. Dalam hal ini aspek yang mempengaruhi kemampuan santri dalam proses pembelajaran adalah:

1. Ranah kognitif (*cognitive domain*)

Klasifikasi *Bloom* dan kawan kawan mengatakan bahwa ranah yang mencakup kegiatan otak. Artinya segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif.⁴¹ Dalam ranah ini jika dikaitkan dengan bersuci yaitu siswa mengetahui, memahami, dan dapat menerapkan bagaimana tata cara berwudhu dengan baik yang sesuai dengan syariat islam sehingga tidak akan mengulangi kesalahan dalam praktik wudhu.

2. Ranah afektif (*affective domain*)

Klasifikasi *krathwohl*, *bloom* adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran.⁴² Dalam ranah ini jika dikaitkan dengan bersuci yaitu ketika siswa menerima

⁴¹Sudaryono, 43.

⁴²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),298.

pembelajaran bersuci maka timbul rasa betapa pentingnya wudhu karena dia tahu bahwa shalat tanpa wudhu adalah tidak sah.

3. Ranah psikomotorik (*cognitive domain*)

Klasifikasi *simpson* adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar *psikomotor* ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar *kognitif* (memahami sesuatu) dan hasil belajar *afektif* (kecenderungan untuk berperilaku)⁴³ Dalam ranah ini jika dikaitkan dengan bersuci yaitu rukun wudhu dan tata cara berwudhu. Karena pada ranah ini siswa melibatkan gerakan tubuh dan mempraktikkan berwudhu dengan tertib dan berurutan.

Ketiga aspek ini sangat penting untuk santri dalam proses pembelajaran guna mengetahui sejauh mana santri memahami teori. Teori dan praktik sama sama penting dan perlu dipahami oleh santri karena wudhu diaplikasikan setiap hari untuk menghadap Allah SWT. Sempurna tidak nya wudhu bisa diketahui dari teori dan praktiknya, sehingga keduanya sangat penting untuk melakukan wudhu dengan benar dan sesuai syariat islam

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang belum diketahui kebenarannya dari masalah yang ada di dalam penelitian dan

⁴³Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, 49.

peneliti harus membuktikan kebenaran dari dugaan tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu Hipotesis Alternatif (Ha) dan Hipotesis Nol (Ho).

Ha menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pembelajaran thaharah dengan kemampuan praktik bersuci, sedangkan Ho menunjukkan tidak ada pengaruh antara pembelajaran thaharah dengan kemampuan praktik bersuci. Dalam penelitian ini hipotesis yang penulis ajukan adalah “Ada Pengaruh Pembelajaran Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Berwudhu di Pondok Pesantren Darul Amal Putri”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian dibutuhkan suatu perencanaan yang logis dan sistematis yakni dalam bentuk rancangan atau rencana penelitian. Oleh karena itu, penelitian harus disusun, direncanakan, dan dipersiapkan supaya dalam pelaksanaannya dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Adapun jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif yang berarti penelitian yang berdasarkan data-data numerik (angka), menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.⁴⁴

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh variabel bebas X (Pengaruh Pembelajaran Thoharoh) dan variabel terikat Y (Kemampuan Praktik Bersuci Santri).

Adapun yang dimaksud dengan jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur dan dihitung dengan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik dibantu dengan alat SPSS dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berwudhu dan kemampuan praktik berwudhu pada santri di Pondok Pesantren Darul Amal. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan apakah

⁴⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 44.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 8.

pembelajaran berwudhu dapat mempengaruhi kemampuan praktik berwudhu.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi atau mengubah konsep-konsep dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji oleh orang lain.⁴⁶ Penelitian ini secara *operasional* adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Thaharoh (Variabel Bebas)

Variabel bebas (independent variabel) adalah suatu variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain, adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Berwudhu.

Pembelajaran Berwudhu dalam penelitian ini adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Berwudhu dengan indikator pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran melalui metode pembelajaran
- b. Memberi pemahaman materi tentang thoharoh kepada santri
- c. Mengadakan evaluasi pembelajaran terhadap penguasaan materi santri

2. Kemampuan Praktik Berwudhu Santri (Variabel Terikat)

⁴⁶Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: GrahaIlmu,2006), 68.

Kemampuan Praktik Berwudhu dalam penelitian ini yakni mampu mempraktikkan bersuci yang benar sesuai dengan syariat islam didalam kehidupan sehari hari.

Adapun variabel terikat dalam penlitian ini adalah kemampuan praktik berwudhu dengan indikator sebagai berikut:

- a. Niat
- b. Membasuh muka
- c. Membasuh kedua tangan
- d. Mengusap sebagian kepala
- e. Membasuh kaki sampai kedua mata kaki
- f. Tertib

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Suatu penelitian harus memiliki obyek yang akan diteliti. Keseluruhan obyek dalam penelitian biasa disebut populasi. Populasi dalam penilitian ini adalah seluruh kelas *As Sabrowiy Putri* Pondok Pesantren Darul A'mal yang jumlahnya 195 santri (7 kelas). Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Data Seluruh Kelas As Sabrowiy Putri

Kelas	Jumlah Santri
As Sabrowi A	28
As Sabrowi B	29
As Sabrowi C	32
As Sabrowi D	24
As Sabrowi E	28
As Sabrowi F	26
As Sabrowi G	28

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk mengambil sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan *Cluster random sampling*. Yakni pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel disebut juga teknik sampling. Untuk Menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas *Sabrowi* yang berjumlah 195santri dari seluruh santri kelas *Sabrowi* Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

Mengacu pada uraian di atas maka teknik yang digunakan yakni Teknik *Cluster Random Sampling* dikatakan *cluster* atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁴⁷

⁴⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 126.

Dengan cara menulis anggota sampel digulungan kertas kemudian dikocok, kelas yang terpilih adalah kelas tersebut akan dijadikan sampel oleh peneliti yaitu kelas *Sabrowi G* karena untuk mengukurnya kelas yang terpilih dengan cara acak sesuai dengan teknik *Cluster random sampling*, pada dasarnya tidak ada kelas yang dianggap unggul atau tidak, dengan jumlah 28 santri karena hampir seluruh kelas terdapat siswa yang kemampuannya masih kurang

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif biasanya menggunakan teknik penyebaran angket (*kuesioner*) terhadap responden.

Adapun angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.⁴⁸

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa angket adalah suatu cara memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden, sedangkan jenis angket yang Penulis gunakan adalah angket langsung dan tidak langsung. Angket langsung (tertutup) jenis angket yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih yang ditunjukkan kepada Santri kelas *Sabrowi G*, sedangkan angket tidak langsung jenis angket yang sudah disediakan alternatif

⁴⁸Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 44.

jawabannya sehingga responden tinggal memilih yang ditunjukkan kepada Ustadzahnya

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data. Selain itu, instrumen penelitian dijadikan alat yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh data-data yang sedang diteliti dengan menggunakan metode penelitian.

1. Rancangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan metode pengumpulan data yang akan digunakan, yaitu instrumen untuk metode angket (kuesioner)

Tabel 2
Instrumen Yang Digunakan

Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
Variabel bebas (X) Pembelajaran Thoharoh	Santri	Angket	Materi Angket
Variabel Terikat (Y) KemampuanPraktik Berwudhu	Santri	Tes	Tes Praktik

2. Penguji Instrumen

Pengujian instrumen merupakan skala ukur yang digunakan dalam menentukan instrumen yang akan digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya

Instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit

dipercaya kebenarannya”.⁴⁹ Oleh karena itu penulis melakukan pengujian instrument tersebut, yang dijelaskan sebagai berikut :

a) Validitas

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan keepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk mengetahui validitasnya maka penulis menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yakni rumus *korelasi product moment* dengan simpangan. Adapun rumusnya yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y.

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara x dan y.

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan.⁵⁰

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

b) Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 122.

⁵⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 204.

pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.⁵¹

Reliabilitas instrument merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrument perlu dilakukan untuk menguji reliabilitas, penulis menggunakan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan :

r_i = Koefisien reliabilitas skor instrumen

r_b = Koefisien korelasi antara dua belahan instrument

Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Adapun interpretasi terhadap nilai r yang diperoleh pada umumnya menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3
Interprestasi Koefisien Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Instrumen dikatakan reliable jika $r > 0,40$.

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta2010), 213.

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini yakni untuk menganalisis data tentang “pengaruh”. Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah rumus *chi kuadrat* dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang pengelolaan datanya menggunakan metode statistic dan untuk menguji ada atau tidaknya dan seberapa besar Pengaruh Pembelajaran Thoharoh Terhadap Kemampuan Praktik Berwudhu Santri di Pondok Pesantren Darul Amal Putri. Adapun rumus *chi kuadrat* tersebut ialah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

f_0 = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan⁵²

Setelah dilakukan analisis data dengan menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh, langkah selanjutnya yaitu menghitung berapa besar pengaruh antara kedua variabel tersebut, yakni dengan menggunakan rumus :

⁵²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 107.

$$C = \frac{x^2}{x^2+n}$$

Keterangan :

C : Koefisien kontingensi.

x^2 : Harga chi kuadrat yang diperoleh.

N : Banyaknya subyek

Setelah data diolah dan dianalisa menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, maka langkah selanjutnya menentukan hasil analisis menggunakan taraf signifikan 5%. Kesimpulan pada penelitian ini dapat diambil sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul A'mal

Setiap lembaga pasti mempunyai kisah dan sejarah sebelum berdiri dan berkembang pesat salah satunya Pendiri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, Pondok yang didirikan oleh KH. Khusnan Musthofa Ghufron, yang merupakan seorang tokoh yang dikenal sebagai aktifis dibidang keagamaan, sosial dan politik yang sudah tidak asing lagi namanya didengar oleh masyarakat Lampung, lahir di Kesamben Blitar pada bulan September 1942 dan di makamkan di Kota Metro pada tanggal 21 Agustus 2001. Pada tahun 1987, beliau memutuskan ingin membuka lembaran baru dalam hidupnya yaitu berniat untuk mendirikan sebuah pondok pesantren.

Niat KH. Khusnan Musthofa Ghufron untuk mendirikan pondok pesantren akhirnya dapat terealisasi. Dalam usaha mendirikan pondok pesantren beliau tidak sendirian. Beliau bersama dengan KH. Syamsudin Thohir yang merupakan rekan beliau selama berjuang dalam merintis pondok pesantren. KH. Khusnan membeli sebidang tanah yang ada di Kota Metro. Lokasi yang hendak beliau jadikan sebuah pesantren, merupakan tempat yang sangat rawan dengan

kejahatan, sering digunakan untuk penyembelihan sapi-sapi hasil dari curian atau tindakan orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Setelah beberapa bulan, pondok pesantren pun dapat didirikan, yang diberi nama Darul A'mal. Pondok yang berbasis Nahdlatul Ulama (NU) dan mengikuti faham Ahlussunah wal Jama'ah (ASWAJA). Pondok pesantren dibangun mulai dari sebuah mushola kecil, guna untuk sarana tempat peribadatan, dan gubuk(rumah) untuk tempat istirahat beliau bersama keluarga, berikut santrinya.

Santri pertama pada awal didirikannya Pondok Pesantren Darul A'mal ini kurang lebih berjumlah sepuluh santri yang mukim di ndalem beliau. Interaksi positif antara kyai dan santri dalam pesantren lebih menyerupai sebuah keluarga besar yang penuh tata krama kehidupan islami sebagai sarana untuk mengarahkan santri kepada tujuan pendidikan pesantren yang diharapkan Adapun tenaga pengajar pada saat itu adalah KH. Syamsudin Thohir yang setia berjuang bersama KH.Khusnan Musthofa Ghufron, dari masa muda,dan ikut serta dalam pembangunan merintis Pondok Pesantren Darul A'mal.

Pada tahun 1989 lebih banyak santri yang berdatangan dengan kegiatan ubudiyah dan mengaji secara bandongan di mushola. Pondok Pesantren Darul A'mal mulai mengalami kemajuan, karna santri yang mukim sudah mulai banyak, KH. Khusnan Musthofa Gufron mendirikan sebuah masjid dan asrama putra putri. Karna

perkembangan jumlah anak yang ingin mengaji dan mondok semakin banyak, Pada tahun 1990 beliau mendirikan lembaga formal yaitu Madrasah Tsanawiyah. Adapun sumber dana yang digunakan itu adalah hasil keringat beliau, beliau tidak mengajukan proposal untuk penggalangan dana, bahkan ada yang mengkisahkan ketika beliau hendak diberi sumbangan dana untuk pembangunan pondok pesantren, beliau sempat menolaknya. Hal ini dilakukan beliau karena tidak ingin merepotkan pihak lain. Beliau sangat bersungguh-sungguh untuk mengabdikan jiwa dan raga bahkan harta yang beliau miliki, direlakan demi terwujudnya Pondok Pesantren Darul A'mal.

Pondok pesantren semakin berkembang dan dikenal masyarakat luas, sehingga pada tahun 1993 beliau mendirikan lembaga formal lain yaitu Madrasah Aliyah bersama dengan pendirian SD asuh, dan pada tahun 2008 didirikan lembaga formal yang setingkat dengan Madrasah Aliyah (MA), yaitu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berkonsentrasi pada keilmuan komputer. Dengan semangat juang yang tinggi, beliau terus melanjutkan perjuangannya hingga akhir hayat. Sampai saat ini Pondok Pesantren Darul A'mal terus berkembang pesat, setelah beliau wafat tongkat estafet kepemimpinan dipegang oleh Gus Umar Anshori Khusnan.

Pondok Pesantren yang berdiri dilahan seluas \pm 5 Ha sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari sektor dan

sektor penunjangnya. Hal ini dibuktikan dengan siswa/santri selalu diikuti dalam event-event lokal maupun nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Upaya pembinaan dan penataan terus dikembangkan dengan dibangunnya asrama baru, perluasan masjid dan ruang belajar.

b. Letak Geografis

Pondok pesantren Darul A'mal berdiri di atas tanah seluas 5 hektar, terletak di jalan pesantren Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro Lampung, dengan jarak tempuh kurang lebih 70 km dari ibu kota provinsi Lampung yaitu Bandar Lampung, pesantren ini terletak di desa Mulyojati yang diapit sungai dan persawahan.

c. Identitas Lembaga

Nama	:PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO
Tingkat/Jenjang	:Ula/Wustha/Ulya
Email	: darulam.metro@gmail.com
Website	: https://darulammetro.ponpes.id/
No.Telp/Fax	:(0725) 44418 / 08128818145
Roisul Madrasah	:KH.ZAINAL ABIDIN
	:KH. AHMAD DAHLAN ROSYID
AlamatMDT	:Jl. Pesantren Mulyojati 16B

Kecamatan : Metro Barat

Kab./Kota : Metro

Provinsi : Lampung

Yayasan Penyelenggara : DARUL A'MAL METRO

Izin Operasional* : Tahun: 2000 Nomor: 323 / PP /

Luas Tanah : 9400 M²

Luas Bangunan : 5500 M²

Status Tanah** : milik sendiri/pinjam/sewa

Status Bangunan : milik sendiri/pinjam/sewa

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul A'mal

1) Visi

Mewujudkan santri yang ber-Iman, Taqwa, berwawasan luas dan memiliki skill (kemampuan).

2) Misi

- a) Mengoptimalkan semua elemen pembelajaran
- b) Mengikutsertakan santri dalam kegiatan eksternal dan internal
- c) Melengkapi sarana dan prasana pondok pesantren
- d) Meningkatkan pelayanan dalam berbagai sektor
- e) Open Management

3) Tujuan

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah, berilmu, berdedikasi tinggi, kreatif, peduli, mandiri dan bertanggung jawab.

3. Kurikulum Pondok Pesantren Darul Amal

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

1) Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam PP. No 25 tahun 2000 pasal 2 ayat 3 ditetapkan kewenangan pemerintah pusat dibidang pendidikan diantaranya penetapan materi pokok pelajaran. Dalam hal ini pokok pelajaran pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Darul A'mal dikelompokkan menjadi 7 unsur pokok pendidikan yaitu : Al-Qu'ran, Tajwid, Hadist, Akhlak, Nahwu, Fiqih dan Sejarah. Serta ditambah muatan lokal yaitu hafalan surah-surah

pendek, praktek ibadah, qiroatul kutub, qiroatul Qur'an, imlak, pengembangan diri seni hadroh, qiro'ah dan kaligrafi.

2) Muatan Kurikulum

3) Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Belajar adalah tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa per mata pelajaran. Penentuan KKM belajar ini ditetapkan dengan memperhatikan :

- a) Tingkat esensial (kepentingan) pencapaian standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.
- b) Tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap indikator pencapaian kompetens dasar yang harus dicapai oleh siswa.
- c) Tingkat kemampuan (intake) rata-rata siswa di madrasah.
- d) Ketersediaan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

4. Pendidik dan Tenaga PendidikPondok Pesantren Darul

Amal

1) Kyai

Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung ini, diasuh oleh dua orang kyai yang pertama bernama KH. Ahmad Dahlan Rosyid. Beliau adalah menantu KH. KHusnan Musthofa Ghufron (ALM) sebagai pendiri Pondok Pesantren Darul A'mal

Metro Lampung. Yang menikah dengan putri Kiyai Husnan yang bernama Ibu Nyai Hj. Laila Tarwiyati. Dan yang kedua adalah anak pertama dari KH. Khusnan yang bernama Gus Umar Anshori Khusnan.

Keberadaan rumah kyai yang masih satu kompleks dengan asrama santri juga semakin mempermudah pengasuh untuk mengontrol dan mengawasi aktivitas santrinya. Beliau sangat memperhatikan santri-santrinya, terutama jika ada diantara santrinya yang tidak mengikuti pengajian, maka beliau akan memanggilnya. Oleh karena itu beliau sangat disegani dan dihormati oleh santri-santrinya.

2) Ustadz dan Ustadzah

Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung ini, semuanya adalah alumni Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung dan merupakan santri senior. Di antara para ustadz ada yang juga menempuh pendidikan di luar pesantren di samping belajar di pesantren.

Ada beberapa kriteria yang diperuntukkan bagi para ustadz yang diterima mengajar di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung ini :

- a) Mempunyai kemampuan materi yang diajarkan
- b) Berkepribadian baik, sehingga dapat dijadikan sebagai suri tauladan yang baik.

- c) Mempunyai keyakinan dan sifat kemandirian sesuai dengan lingkungan di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung, Ikhlas mengabdikan diri dan bersemangat tinggi sebagai tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro Lampung.

B. Deskripsi Hasil Data Penelitian

1. Data Tentang Pengaruh Pembelajaran Thoharoh Terhadap Kemampuan Praktik Berwudhu Santri

Deskripsi hasil data penelitian untuk mengetahui data tentang seberapa besar Pengaruh Pembelajaran Thoharoh Terhadap Kemampuan Praktik Berwudhu Santri Di Pondok Pesantren Darul Amal Putri, maka Penulis menggunakan angket yang disebarakan kepada obyek yang menjadi sampel penelitian sebanyak 28 santri yang diambil pada kelas As Sabrowi G, adapun hasil penyebaran angket dapat Penulis sajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4
Hasil Data Penyebaran Angket

No	Nama	Kelas	Angket
1	AAPA	SAB G	78
2	SDP	SAB G	78
3	MKN	SAB G	75
4	DRH	SAB G	86
5	ALS	SAB G	77
6	AM	SAB G	80
7	FZ	SAB G	75
8	DS	SAB G	80
9	DD	SAB G	77
10	ZS	SAB G	83
11	AMNS	SAB G	86
12	LA	SAB G	87
13	MBA	SAB G	86
14	NNH	SAB G	72
15	ADY	SAB G	77
16	SW	SAB G	84
17	NNRS	SAB G	84
18	ADM	SAB G	87
19	NAZ	SAB G	72
20	FAL	SAB G	84
21	WN	SAB G	81
22	INF	SAB G	80
23	AUF	SAB G	77

24	MF	SAB G	73
25	ZJ	SAB G	72
26	SR	SAB G	81
27	CDA	SAB G	72
28	MH	SAB G	91

2. Data Tentang Kemampuan Praktik Berwudhu Santri Di Pondok Pesantren Darul Amal Putri

Adapun data hasil belajar diperoleh dan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Data Tes Praktik Berwudhu

NO	NAMA	KELAS	NILAI
1	AAPA	SAB G	100
2	SDP	SAB G	100
3	MKN	SAB G	90
4	DRH	SAB G	70
5	ALS	SAB G	80
6	AM	SAB G	100
7	FZ	SAB G	90
8	DS	SAB G	80
9	DD	SAB G	70
10	ZS	SAB G	70
11	AMNS	SAB G	90
12	LA	SAB G	60

13	MBA	SAB G	100
14	NNH	SAB G	100
15	ADY	SAB G	80
16	SW	SAB G	80
17	NNRS	SAB G	100
18	ADM	SAB G	100
19	NAZ	SAB G	60
20	FAL	SAB G	100
21	WN	SAB G	100
22	INF	SAB G	90
23	AUF	SAB G	100
24	MF	SAB G	60
25	ZJ	SAB G	60
26	SR	SAB G	80
27	CDA	SAB G	60
28	MH	SAB G	90

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini telah terkumpul, maka selanjutnya akan diadakan analisis terhadap data-data tersebut dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Proses pengolahan dan analisa data dilakukan oleh penulis dibantu dengan aplikasi SPSS.

Ho : Tidak ada pengaruh pembelajaran thoharoh terhadap kemampuan praktik berwudhu santri di Pondok Pesantren Darul Amal Putri.

Ha : Ada pengaruh pembelajaran thoharoh terhadap kemampuan praktik berwudhu santri di Pondok Pesantren Darul Amal Putri.

Penelitian ini dianalisis menggunakan rumus Chi kuadrat yang dibantu dengan aplikasi SPSS. Setelah penulis menganalisis, maka memperoleh hasil sebagai berikut :

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	55,844 ^a	44	,109
Likelihood Ratio	50,313	44	,238
Linear-by-Linear Association	2,325	1	,127
N of Valid Cases	28		

a. 60 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,11.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil *Chi Kuadrathitung* pada kolom *pearson chi-square* sebesar 55,844. Langkah selanjutnya membandingkan nilai Chi kuadrat hitung dengan Chi kuadrat tabel. Nilai chi kuadrat tabel sebesar 41,337. Dengan demikian $55,844 > 41,337$ atau Chi kuadrat hitung $>$ Chi kuadrat tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh pembelajaran thoharoh terhadap kemampuan praktik bersuci santri di Pondok Pesantren Darul Amal Putri.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran thoharoh terhadap kemampuan praktik bersuci santri, penulis menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil koefisien determinasi pada penelitian sebesar 0,738 atau 73,8%, yang artinya cukup “kuat”. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pembelajaran thoharoh (X) berpengaruh pada variabel kemampuan praktik bersuci santri (Y) sebesar 73,8%. Sedangkan sisanya ($100\% - 73,8\% = 27,2\%$) terhubung oleh variabel lain di luar persamaan korelasi ini atau variabel yang tidak diteliti

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,859 ^a	,738	,728	7,726

a. Predictors: (Constant), Y

D. Pembahasan

Kemampuan praktik merupakan kesanggupan untuk menerapkan teori yang sudah dipelajari yang terjadi pada seseorang dalam proses pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Meningkatnya hasil belajar seseorang tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan praktik adalah bimbingan orangtua ketika dirumah.

Berdasarkan hasil penelitian, pada penelitian ini variabel X (pengaruh pembelajaran thoharoh) dan variabel Y (kemampuan praktik

berwudhu) diuji hipotesisnya menggunakan rumus korelasi *Chi Square* atau *Chi Kuadrat*, dan diperoleh hasil 55,844. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 28 responden. Setelah dianalisis, Langkah selanjutnya yaitu membandingkan nilai chi kuadrat hitung dengan nilai chi kuadrat tabel. Hasil chi kuadrat hitung sebesar 55,844 dan chi kuadrat tabel 41,337

Hal ini menunjukkan bahwa $55,844 > 41,337$ atau nilai chi kuadrat hitung lebih besar dari nilai chi kuadrat tabel. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat diketahui bahwa ada pengaruh pembelajaran thoharoh terhadap kemampuan praktik berwudhu santri di Pondok Pesantren Darul Amal Putri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yakni melalui penyebaran angket dan tes praktik dengan jumlah responden sebanyak 28 santri dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pembelajaran Thoharoh Terhadap Kemampuan Praktik Berwudhu Santri Di Pondok Pesantren Darul Amal Putri. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, sehingga diperoleh nilai 55,844 lebih besar dari Taraf *Chi Kuadrat* Tabel signifikan 5% dengan nilai 41,337. Kemudian dalam penelitian ini hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, dengan tingkat hubungan sangat kuat.

Selanjutnya dari hasil perhitungan koefisien determinasinya untuk Pengaruh Pembelajaran Thoharoh memiliki kontribusi atau berpengaruh sebesar 73,8% dalam mempengaruhi Kemampuan Praktik Bersuci di Pondok Pesantren Darul Amal Putri, sedangkan 27,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor dalam diri maupun luar diri.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Thoharoh sangat berpengaruh terhadap Kemampuan Praktik Berwudhu Santri Di Pondok Pesantren Darul Amal Putri.

B. Saran

Memperhatikan hasil penelitian yang telah disimpulkan tersebut, maka terselesaikannya penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Hendaknya Ustadz/Ustadzah membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan materi serta menggunakan metode pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan agar tercapainya suatu perilaku yang diharapkan.
2. Hendaknya siswa ketika menerima pembelajaran berwudhu dapat lebih memahami lagi dari sebelumnya, oleh karena itu pemahaman yang sudah baik ini hendaknya mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syariat yang sudah ada. Bagi yang belum bisa memahami pembelajaran berwudhu, maka hendaknya ditingkatkan lagi karena materi berwudhu ini sangat penting karena dilakukan setiap mau melaksanakan ibadah sholat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Slamet, dan Moh Suyono. *Fiqih Ibadah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- An-Nadwi, Maftuhin Sholeh, dan Muhammad Husein Muqoffi. *Kumpulan Hadits Hadits Hukum Islam Terjemah Bulughul Marom*. Surabaya: Al-Hidayah, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- As'ad, Aliy. *Fathul Mu'in*. Pertama. Repro Menara Kudus: Menara Kudus, 1980.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Faizal, Djabidi. *Manajemen Pengelolaan Kelas, Upaya Peningkatan Strategi Dan Kualitas Dalam Pembelajaran*. Malang: Madani, 2016.
- Hamim, Muhammad, dan Nailul Huda. *Fathul Qorib Paling Lengkap*. Kedua. Kediri: Santri Salaf Press, 2017.
- Ibrahim Shalih, Su'ad. *Fiqih Ibadah Wanita*. Pertama. Jakarta: Amzah, 2011.
- Ira, Vahlia, Rahmawati Yeni, dan Ahmad Jazim. *Evaluasi Pembelajaran*. metro: Laduny, 2017.
- Jonathan, Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kedua. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional, 2017.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Kementrian Agama RI Al Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Pertama. Jawa Barat: Sygma, 2014.

- Ritongan, A. Rahman. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Ratnawulan, Elis, dan H.A Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Silvy, Agustiningrum. *Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP Plus Ar Roudhoh Sedati*, 2018.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sudaryono. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syukur Al Azizi, Abdul. *Buku Lengkap Fiqh Wanita*. Yogyakarta: Diva Press, 2015.

LAMPIRAN

**ALAT PENGUMPULAN DATA (ANGKET) TENTANG
PENGARUH PEMBELAJARAN THOHAROH TERHADAP
KEMAMPUAN PRAKTIK BERSUCI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN DARUL AMAL PUTRI**

A. PANDUAN MENGISI ANGKET

1. Isilah identitas dengan lengkap dan benar
2. Bacalah pernyataan pernyataan dan alternatif jawaban dengan teliti
3. Pilihlah salah satu jawaban dibawah ini dengan memberikan tanda ceklis (√) yang sesuai dengan kenyataan dan keadaan anda

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Tanggal :

C. PERNYATAAN TENTANG PEMBELAJARAN BERWUDHU

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1	Guru memberitahu rencana materi yang akan diajarkan beserta tujuan yang akan dicapai				
2	Guru menggunakan metode ceramah saat menyampaikan pembelajaran berwudhu				
3	Guru menjelaskan berwudhu dengan suara lantang, jelas dan dapat didengar seluruh kelas				
4	Dalam menjelaskan berwudhu guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami				

ALAT PENGUMPULAN DATA (TES PRAKTIK) TENTANG PENGARUH PEMBELAJARAN THOHAROH TERHADAP KEMAMPUAN PRAKTIK BERSUCI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAL PUTRI

Lembar penilaian tes praktik wudhu santri di Pondok Pesantren Darul Amal Putri

No	Nama	INDIKATOR										Skor Akhir
		RUKUN dan SUNNAH WUDHU										
		Niat	Membasuh kedua telapak tangan	Berkumur	Membasuh Lauhang hidung	Membasuh Wajah	Membasuh kedua tangan	Mengusap sebagian kepala	Membasuh kedua telinga	Membasuh kedua mata kaki	Tertib	
1	ARPA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
2	SPP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	90
3	PKN	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
4	DEH	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-	✓	7
5	ALS	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	8
6	AM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
7	FZ	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	9
8	DS	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	8
9	DD	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	-	✓	7
10	ZS	-	✓	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	7
11	APNIS	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	9
12	LA	-	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	-	6

1. Uji Validitas

No Angket	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	678	0,576	Valid
2	647	0,576	Valid
3	593	0,576	Valid
4	678	0,576	Valid
5	624	0,576	Valid
6	780	0,576	Valid
7	634	0,576	Valid
8	707	0,576	Valid
9	819	0,576	Valid
10	780	0,576	Valid
11	647	0,576	Valid
12	772	0,576	Valid
13	690	0,576	Valid
14	780	0,576	Valid
15	772	0,576	Valid
16	808	0,576	Valid

Berdasarkan output *correlations* maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai r tabel untuk N=10 pada signifikansi 5%, ditemukan nilai r tabel sebesar 0,576. Dikatakan valid apabila hasil perhitungan $> 0,576$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dapat disimpulkan bahwa item 1 -16 adalah valid.

2. Uji Realibilitas

Analisis Item Ganjil Pada 10 Responden (x)

NO	NAMA	ITEM SOAL									TOTAL
		1	3	5	7	9	11	13	15		
1	NSA	3	4	3	3	3	3	3	3	3	25
2	NZM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	NKR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	PSJ	4	3	4	3	2	4	4	4	2	26
5	RFN	4	4	4	3	4	4	4	4	4	31
6	SDP	4	4	4	3	4	4	4	4	4	31
7	SDN	4	4	3	4	4	4	4	4	4	31
8	SSAN	3	2	2	3	2	2	3	3	3	20
9	YDA	3	4	4	3	3	4	4	4	3	28
10	RNP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Σ											288

Analisis Item Genap Pada 10 Responden (y)

NO	NAMA	ITEM SOAL									TOTAL
		2	4	6	8	10	12	14	16		
1	NSA	3	3	3	3	2	2	3	2	2	21
2	NZM	4	4	4	4	3	3	4	3	3	29
3	NKR	4	4	4	4	3	3	4	3	3	29
4	PSJ	4	4	2	2	2	2	2	2	2	20
5	RFN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
6	SDP	4	4	3	3	3	2	3	3	3	25
7	SDN	4	4	4	4	2	2	4	3	3	27
8	SSAN	2	3	3	3	2	2	3	2	2	20
9	YDA	4	3	3	2	2	2	3	2	2	21
10	RNP	4	4	4	4	3	3	4	3	3	29
Σ											253

Tabel Uji Realibilitas Item Ganjil Genap Tentang Pembelajaran Thoharoh

NO	NAMA	x	y	X ²	Y ²	Xy
1	NSA	25	21	625	441	525
2	NZM	32	29	1024	841	928
3	NKR	32	29	1024	841	928
4	PSJ	26	20	676	400	520
5	RFN	31	32	961	1024	992
6	SDP	31	25	961	625	775
7	SDN	31	27	961	729	837
8	SSAN	20	20	400	400	400
9	YDA	28	21	784	441	588
10	RNP	32	29	1024	841	928
Jumlah		Σx = 288	Σy = 253	Σx ² = 8440	Σy ² = 6583	Σxy = 7421

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

$$\text{Dengan } r_b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_b = \frac{10 \sum 7421 - \sum 288 \sum 253}{\sqrt{(10 \sum 8440 - (\sum 288)^2)(10 \sum 6583 - (\sum 253)^2)}}$$

$$r_b = \frac{74210 - 72864}{\sqrt{(84400 - 82944)(65830 - 64009)}}$$

$$r_b = \frac{1346}{\sqrt{(1456)(1821)}} = \frac{1346}{1628} = 0,8267$$

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb} = \frac{2 \cdot 0,8267}{1+(0,8267)} = \frac{1,6535}{1,8267} = 0,9051$$

Hasil uji coba pada 10 santri selain yang dijadikan sampel diperoleh 0,9051. Berdasarkan nilai tabel interpretasi koefisien nilai r,

maka instrument pembelajaran thoharoh reliable dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Interprestasi Koefisien Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Instrumen dikatakan reliabel jika $r > 0,40$.

Hasil Skor Tes

NO	NAMA	KELAS	NILAI
1	AAPA	SAB G	100
2	SDP	SAB G	100
3	MKN	SAB G	90
4	DRH	SAB G	70
5	ALS	SAB G	80
6	AM	SAB G	100
7	FZ	SAB G	90
8	DS	SAB G	80
9	DD	SAB G	70
10	ZS	SAB G	70
11	AMNS	SAB G	90
12	LA	SAB G	60
13	MBA	SAB G	100
14	NNH	SAB G	100
15	ADY	SAB G	80
16	SW	SAB G	80
17	NNRS	SAB G	100
18	ADM	SAB G	100
19	NAZ	SAB G	60
20	FAL	SAB G	100
21	WN	SAB G	100
22	INF	SAB G	90
23	AUF	SAB G	100
24	MF	SAB G	60
25	ZJ	SAB G	60
26	SR	SAB G	80
27	CDA	SAB G	60
28	MH	SAB G	90

Hasil Perolehan Skor Angket

4 Samat seheru

No	Nama	Jawaban Responden Untuk Item Soal																Jumlah	Skor Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	AAPA	4	3	4	4	4	4	1	3	1	3	2	3	4	4	4	2	50	78
2	SDP	4	3	2	4	4	4	1	3	2	4	2	4	4	2	3	4	50	78
3	MKN	3	2	4	4	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	2	48	75
4	DRH	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	2	55	86
5	ALS	4	3	4	4	4	4	1	3	1	3	2	3	4	4	4	1	49	77
6	AM	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	51	80
7	FZ	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	2	2	4	3	2	2	48	75
8	DS	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	4	51	80
9	DD	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	2	3	4	2	2	2	49	77
10	ZS	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	2	2	3	4	52	83
11	AMNS	4	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	55	86
12	LA	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	56	87
13	MBA	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	2	55	86
14	NNH	2	4	4	4	3	3	1	4	1	4	3	3	4	1	1	4	46	72
15	ADY	4	3	2	4	4	4	2	3	4	2	2	2	3	3	4	3	49	77
16	SW	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	3	2	54	84
17	NNRS	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	3	2	54	84
18	ADM	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	4	4	2	4	56	87
19	NAZ	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	2	2	1	3	3	3	46	72
20	FAL	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	2	2	4	4	4	2	54	84
21	WN	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	3	3	4	3	4	1	52	81
22	INF	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	51	80
23	AUF	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	2	4	3	2	1	49	77
24	MF	4	1	3	4	4	4	1	3	3	4	2	3	4	2	2	3	47	73
25	ZJ	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	46	72
26	SR	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	2	2	3	4	52	81
27	CDA	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	1	3	2	3	1	46	72
28	MH	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	58	91

klasifikasi
 Hasil mana yg masuk presentasi - sedang

OUTLINE

PENGARUH PEMBELAJARAN THOIHAROH TERHADAP KEMAMPUAN PRAKTIK BERSUCI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL PUTRI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kemampuan Praktik Berwudhu
 1. Kemampuan santri dalam praktik Berwudhu
 2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Santri dalam Praktik Berwudhu
- B. Pembelajaran Berwudhu
 1. Metode Pembelajaran Berwudhu
 2. Materi Pembelajaran Berwudhu
 3. Evaluasi Pembelajaran Berwudhu
- C. Pengaruh Pembelajaran Berwudhu terhadap Kemampuan Praktik Berwudhu Santri Darul Amal
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan penelitian
- B. Definisi operasional variabel

- C. Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel
- D. Teknik pengumpulan data
- E. Instrumen penelitian
- F. Teknik analisis data

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

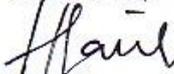
- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul A'mal Metro
 - 2. Visi, dan Misi Pondok Pesantren Darul A'mal Metro
 - 3. Keadaan Guru Pondok Pesantren Darul A'mal Metro
 - 4. Keadaan Murid Pondok Pesantren Darul A'mal Metro
 - 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul A'mal Metro
 - 6. Denah Lokasi Pondok Pesantren Darul A'mal Metro
- B. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - 1. Uji Coba /validitas Dan Reabilitas
 - 2. Data Tentang Pengaruh Pembelajaran Terhadap Kemampuan Praktik
 - 3. Data Tentang Kemampuan Praktik Bersuci Santri Di Pondok Pesantren Darul Amal Putri
- C. Pengujian Hipotesis
- D. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 03 Juli 2020
Mahasiswa Ybs,



Hawa Failasifa Salsabila
NPM. 1601010039

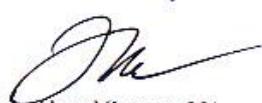
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing I



Ahmad Zumaro, MA.
NIP. 19750221 200901 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1899/In.28.1/J/TL.00/7/2020 Metro, 8 Juli 2020
Lampiran : -
Perihal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,

1. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si. (Pembimbing I)
2. Dr. Ahmad Zumaro, M.Pd (Pembimbing II)

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Hawa Failasifa Salsabila
NPM : 1601010039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI
Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN THOHAROH TERHADAP KEMAMPUAN PRAKTIK BERSUCI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAL PUTRI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb.
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing II.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing I.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iaimetro@iainmetro.ac.id, E-mail :
www.tarbiyah.iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Hawa Fathisifa Salsabila Jurusan : PAI
NPM : 1601010039 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Senin 6/20/20	✓		the outline - Probabilis - - Had. 2. Peculation Mapat (berbelah) - Had 5. Peculation - Peculation (4-31) - Peculation + Janyul - Peculation (4.54-55)	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41037 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail:
www.tarbiyah.metroaiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Hawa Failasifa Salsabila**
NPM : 1601010039

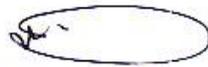
Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Majeri Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Rabu 8/00 7	✓		Bele Bel x-ll Bele APD Dapat dianggap Bab IV + V dan melalaha Riba.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,


Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

6



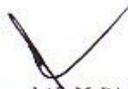
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 fakamli (0725) 47296, Website: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id, E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Hawa Fallasifa Salsabila** Jurusan : PAI
NPM : 1601010039 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Rabu 15 2020 7	✓		- Lembar tabel Kurikulum dan keas tabel dan judul tabel (h. 47-48, 52) - Di-Keas tabel tabel 30, 40, 50. dari uraian ? Campuran Chi Keas tabel - juga - After presiden & pertaiki	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,


Mukhtar Hadi, M. Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirangrayo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41037 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Hawa Failasifa Salsabila**
NPM : 1601010039

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Kamis 6 8 20	✓		Revisi bab IV-V Dapat ditambah dalam kesimpulan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,


Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41057 faksmitel: (0725) 47296, Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id, E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Hawa Fatasifa Salsabila** Jurusan : PAI
NPM : 1601010039 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	25/2/06		✓	<ul style="list-style-type: none">- kata depan lebih diperhatikan lagi- permasalahan di latar belakang diperselas- urutan daftar isi diperbaiki- Bab 2 peran guru dijelaskan- istilah bertumbuh- praktik wudhu / Berwudhu ?	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,


Ahmad Zamro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 Inasmita (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

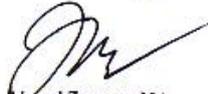
Nama : **Hawa Fallasifa Salsabila** Jurusan : PAI
NPM : 1601010039 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	03/20 /07		✓	- Aca Outline - Aca Aed	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad A. M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II.


Ahmad Zamro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inrangulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iainmetrouniv.ac.id, E-mail
www.tarbiyah-metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Hawa Failasifa Salsabila**
NPM : 1601010039

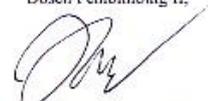
Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	Minggu 12/20 16		✓	Kesimpulan diperbaiki	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,


Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniw.ac.id; E-mail: www.tarbiyah.metrouniw.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : **Hawa Failasifa Salsabila** Jurusan : PAI
NPM : 1601010039 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
				<i>dec mmanasypu 13 Juli 2020</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ai, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Ahmad Zumaro, MA
NIP. 19750221 200901 1 003



المعهد الإسلامي للعلوم والادب
PONDOK PESANTREN "DARUL A'MAL"

Alamat : Jl. Pesantren Mawaddah Unit Kos. Metro Barat. Telp. 081-4490-1001/081-4490-1002 Kode Pos 34123

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Pondok Pesantren Darul A' mal Putri menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Hawa F'ailasifa Salsabila
Npm : 1601010039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi : IAIN Metro

Yang tersebut telah benar-benar melakukan Reseach guna menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Thoharoh Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Santri di Pondok Pesantren Darul A' mal Putri".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Metro, Juli 2020

Lurah Pondok Pesantren Putri

Anisa Fitri S.Pd.



المعهد الاسلامي للسلفه والاعمال
PONDOK PESANTREN "DARUL A'MAL"

Alamat : D. Pesantren Abayyah (Gd. Kumpul) Metro - Kota Serang, Banten. Telp. (081) 721-444111. Email : pa@pa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Lurah Pondok Pesantren Darul A'mal Putri menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

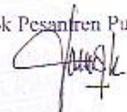
Nama : Hawa Failasifa Salsabila
Npm : 1601010039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi : IAIN Metro

Yang tersebut telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Penguasaan Hukum Bacaan Tajwid Terhadap Kualitas Membaca Al-Qur'an Pada Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat di gunakan sebagai mana mestinya.

Metro, 10 Mei 2019

Lurah Pondok Pesantren Putri


Anisa Fitri S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggihulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B- 2133/In.28/D.1/TL.00/07/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PAK YAI PONDOK PESANTREN
DARUL AMAL
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2132/In.28/D.1/TL.01/07/2020, tanggal 17 Juli 2020 atas nama saudara:

Nama : **HAWA FAILASIFA SALSABILA**
NPM : 1601010039
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN DARUL AMAL, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PEMBELAJARAN THOHAROH TERHADAP KEMAMPUAN PRAKTIK BERSUCI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAL PUTRI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Mudra Jati Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2132/In.28/D.1/TL.01/07/2020

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : HAWA FAILASIFA SALSABILA
NPM : 1601010039
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN DARUL AMAL, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PEMBELAJARAN THOHAROH TERHADAP KEMAMPUAN PRAKTIK BERSUCI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAL PUTRI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 17 Juli 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Anisa Feni S.Pd.

Wakil Dekan I,

Dra. Isni Fatimah MA
0670531 199303 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41207

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:38/Pustaka-PAI/VI/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Hawa Failasifa Salsabila
NPM : 1601010039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 08 Juni 2020

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

19780314 200710 1 0003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-705/In.28/S/U.1/OT.01/07/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

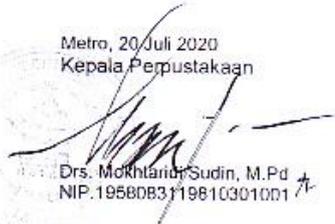
Nama : HAWA FAILASIFA SALSABILA
NPM : 1601010039
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1601010039.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Juli 2020
Kepala Perpustakaan


Drs. Mokhammad Sudin, M.Pd
NIP.1958083119610301001

Tabel Distribusi χ^2

α	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
db 1	2.70554	3.84146	5.02390	6.63489	7.87940
2	4.60518	5.99148	7.37778	9.21035	10.59653
3	6.25139	7.81472	9.34840	11.34488	12.83807
4	7.77943	9.48773	11.14326	13.27670	14.86017
5	9.23635	11.07048	12.83249	15.08632	16.74965
6	10.64464	12.59158	14.44935	16.81187	18.54751
7	12.01703	14.06713	16.01277	18.47532	20.27774
8	13.36156	15.50731	17.53454	20.09016	21.95486
9	14.68366	16.91896	19.02278	21.66605	23.58927
10	15.98717	18.30703	20.48320	23.20929	25.18805
11	17.27501	19.67515	21.92002	24.72502	26.75686
12	18.54934	21.02606	23.33666	26.21696	28.29966
13	19.81193	22.36203	24.73558	27.68818	29.81932
14	21.06414	23.68478	26.11893	29.14116	31.31943
15	22.30712	24.99580	27.48836	30.57795	32.80149
16	23.54182	26.29622	28.84532	31.99986	34.26705
17	24.76903	27.58710	30.19098	33.40872	35.71838
18	25.98942	28.86932	31.52641	34.80524	37.15639
19	27.20356	30.14351	32.85234	36.19077	38.58212
20	28.41197	31.41042	34.16958	37.56627	39.99686
21	29.61509	32.67056	35.47886	38.93223	41.40094
22	30.81329	33.92446	36.78068	40.28945	42.79566
23	32.00689	35.17246	38.07561	41.63833	44.18139
24	33.19624	36.41503	39.36406	42.97978	45.55836
25	34.38158	37.65249	40.64650	44.31401	46.92797
26	35.56316	38.88513	41.92314	45.64164	48.28978
27	36.74123	40.11327	43.19452	46.96284	49.64504
28	37.91591	41.33715	44.46079	48.27817	50.99356
29	39.08748	42.55695	45.72228	49.58783	52.33550
30	40.25602	43.77295	46.97922	50.89218	53.67187

Tabel ini dibuat dengan Microsoft Excel

I. Uji Validitas

		Correlations															JumlahSkor	
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	
A1	Pearson Correlation	1	,716*	,375	1,000**	,592	,395	,535	,531	,600	,592	,716	,488	,764*	,395	,488	,716*	,678*
	Sig. (2-tailed)		,020	,286	,000	,071	,259	,111	,114	,067	,071	,020	,153	,010	,259	,153	,020	,031
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
A2	Pearson Correlation	,716*	1	,756*	,716*	,895**	,283	,383	,180	,625	,424	1,000**	,349	,937*	,283	,349	,512	,647*
	Sig. (2-tailed)	,020		,011	,020	,000	,429	,275	,619	,053	,222	,000	,323	,000	,429	,323	,130	,043
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
A3	Pearson Correlation	,375	,756*	1	,375	,659*	,518	,383	,380	,820*	,424	,756*	,349	,547	,518	,582	,512	,593
	Sig. (2-tailed)	,286	,011		,286	,038	,125	,275	,279	,004	,222	,011	,323	,102	,125	,078	,130	,071
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
A4	Pearson Correlation	1,000**	,716*	,375	1	,592	,395	,535	,531	,600	,592	,716	,488	,764*	,395	,488	,716*	,678*
	Sig. (2-tailed)	,000	,020	,286		,071	,259	,111	,114	,067	,071	,020	,153	,010	,259	,153	,020	,031
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
A5	Pearson Correlation	,592	,895**	,659*	,592	1	,136	,185	,039	,490	,545	,895**	,449	,829*	,136	,225	,424	,624
	Sig. (2-tailed)	,071	,000	,038	,071		,707	,610	,916	,151	,103	,000	,193	,003	,707	,532	,222	,054

A11	Pearson Correlation	,716*	1,000**	,756*	,716*	,895**	,283	,383	,180	,625	,424	1	,349	,937*	,283	,349	,512	,647*
	Sig. (2-tailed)	,020	,000	,011	,020	,000	,429	,275	,619	,053	,222		,323	,000	,429	,323	,130	,043
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
A12	Pearson Correlation	,488	,349	,349	,488	,449	,674*	,304	,668	,559	,899	,349	1	,373	,674*	,556	,815*	,772**
	Sig. (2-tailed)	,153	,323	,323	,153	,193	,033	,393	,035	,093	,000	,323		,289	,033	,095	,004	,009
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
A13	Pearson Correlation	,764*	,937**	,547	,764*	,829**	,302	,408	,192	,563	,452	,937**	,373	1	,302	,373	,547	,690*
	Sig. (2-tailed)	,010	,000	,102	,010	,003	,397	,242	,595	,091	,189	,000	,289		,397	,289	,102	,027
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
A14	Pearson Correlation	,395	,283	,518	,395	,136	1,000	,739*	,927	,829*	,591	,283	,674*	,302	1	,899**	,753*	,780**
	Sig. (2-tailed)	,259	,429	,125	,259	,707	,000	,015	,000	,003	,072	,429	,033	,397		,000	,012	,008
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
A15	Pearson Correlation	,488	,349	,582	,488	,225	,899*	,609	,859	,932*	,674	,349	,556	,373	,899*	1	,815*	,772**
	Sig. (2-tailed)	,153	,323	,078	,153	,532	,000	,062	,001	,000	,033	,323	,095	,289	,000		,004	,009
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
A16	Pearson Correlation	,716*	,512	,512	,716*	,424	,753*	,383	,780	,820*	,895	,512	,815*	,547	,753*	,815**	1	,808**

	Sig. (2-tailed)	,020	,130	,130	,020	,222	,012	,275	,008	,004	,000	,130	,004	,102	,012	,004	,005
N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Juml ahSk or	Pearson Correlation	,678*	,647*	,593	,678*	,624	,780*	,634*	,707	,819*	,780	,647	,772*	,690*	,780*	,772**	,808*
	Sig. (2-tailed)	,031	,043	,071	,031	,054	,008	,049	,022	,004	,008	,043	,009	,027	,008	,009	,005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UJI TURNITIN FTIK IAIN Metro

SURAT KETERANGAN

Nomor : PAI-0042/PTF/12/2020

Tim Turnitin FTIK IAIN Metro menerangkan bahwa Tes Turnitin Skripsi Jurusan PAI telah selesai dilakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal 01 Desember 2020

Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN THOHAROH TERHADAP KEMAMPUAN PRAKTIK BERSUCI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL PUTRI

Penulis : HAWA FAILASIFA SALSABILA

NPM/Jurusan : 1601010039/PAI

No. Pemeriksaan : TS-PAI.0072

Dengan Hasil sebagai berikut:

[REDACTED]

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Metro, 01 Desember 2020

Hormat kami,

Tim Turnitin FTIK

- Draft yang dilampirkan dalam Ujian Skripsi yaitu skripsi yang telah diturnitin (bisa itu yang asli atau dari hasil turnitin)



DOKUMENTASI



Gambar 1. Peneliti memberikan petunjuk dan penjelasan mengenai cara pengisian angket Pengaruh Pembelajaran Thoharoh pada kelas As Sabrowi



Gambar 2. Peneliti melakukan tes praktik berwudhu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hawa Failasifa Salsabila dilahirkan di Onoharjo Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 01 Oktober 1998, anak sulung dari Ayahanda M Najih Widodo dan Ibunda Endang Impriyati. Penulis mulai menempuh jenjang pendidikan di SDN 01 Onoharjo selesai pada tahun 2010.

Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 06 Terbanggi Besar selesai pada tahun 2013. Setelah itu melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Darul Amal Metro dan selesai pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) hingga saat ini.